KONSEP PLURALISME AGAMA

(TELAAH HISTORIS TERHADAP PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar sarjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

Diki Hermawan
99122330

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SEJARAH PERADABAN ISLAM
F A K U L T A S A D A B
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2003

Drs. Badrun Alaina, M.Si.
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Sdr. Diki Hermawan

Kepada
Yth. **Bapak Dekan Fakultas Adab**
IAIN Sunan Kalijaga
Di Jogjakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	: Diki Hermawan
NIM	: 99122330
Jurusan	: Sejarah Peradaban Islam
Fakultas	: Adab
Dengan Judul	: KONSEP PLURALISME AGAMA (TELAAH-HISTORIS TERHADAP PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatian kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jogjakarta, 29 September 2003
Pembimbing

Drs. Badrun Alaina, M.Si.
NIP. 150 253 322

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. *Ayah dan Ibu tercinta*
2. *Kakak-kakak dan saudaraku*
3. *Teman-teman seperjuangan Angkatan 1999 Jurusan SPI-A*
4. *Teman-teman alumni Ashiddiqiyah Jakarta di Jogja (FOKSA)*
5. *Teman-teman KKN-48 IAIN SUKA, dusun Ngandong*
6. *Nurul Isnaini Fitrohul Jannah.*
7. *Rekan-rekan kost Wisma Sinchan, Pedak baru, Banguntpan Bantul, Jogjakarta*
8. *Teman-temanku semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
F A K U L T A S A D A B
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tilpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

KONSEP PLURALISME AGAMA
(TELAAH HISTORIS TERHADAP PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID)

Diajukan oleh :

N a m a	: **DIKI HERMAWAN**
N I M	: 99122330
Program	: Sarjana Strata 1
Jurusan	: SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : **Rabu** tanggal : **8 Oktober 2003** dengan nilai : **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

Drs. H. Rusli Hasibuan
NIP. 150046368

Sekretaris Sidang,

Syamsul Arifin, S.Ag.
NIP. 150312445

Pembimbing merangkap Penguji,

Drs. Badrun, M.Si.
NIP. 150253322

Penguji I,

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Penguji II,

Ali Sodiqin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289392

Yogyakarta, 23 Oktober 2003
Dekan,

Prof.Dr.H.Machasin, M.A.
NIP. 150201334

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لا إكراه فى الدّين قد تبيّن الرّشد من الغيّ

"Tidak ada paksanaan untuk (memasuki) agama Islam, sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari/ada jalan yang sesat". (QS. Al-Baqarah : 256).

لكم دينكم ولي دين

"Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku". (QS. Al-Kafiruun : 6)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

I. TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Pendahuluan

Penelitian Transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai pada Tahun Anggaran 1983/1984.

Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dipelajari oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab suci agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang dipakai oleh masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan pada Tahun Anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, seminar nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986.

Tim tersebut terdiri dari :

1). H. Sawabi Ihsan, MA.
2). Ali Audah
3). Prof. Gazali Dunia
4). Prof. Dr. H.B. Jassin, dan
5). Drs. Sudarno, M.Ed.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut Kepala Badan Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis, karena :

1). Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan Keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.

2). Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena ia amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya bagi umat Islam Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan. amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara resmi serta bersifat nasional.

STAIN DJAMI UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

3. Pembakuan

Pembakuan pedoman Transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1). Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
2). Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu lambang".
3). Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

4. Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi :

1). Konsonan
2). Vokal
3). Maddah
4). Ta Marbutah
5). Syaddah (Tasydid)
6). Kata Sandang
7). Hamzah
8). Penulisan Kata
9). Huruf Kapital
10). Tajwid

Berikut ini penjelasannya secara berurutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

II. PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

د	dal	d	De
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamza h	..'..	apostrof
ى	ya	y	ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fatḥah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	ḍammah	u	u

Contoh :

كَتَبَ - Kataba يَذْهَبُ - yażhabu

فَعَلَ - fa'ala سُئِلَ - su'ila

ذُكِرَ - żukira

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa ga-bungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
....ىَ	Fatḥah dan ya	ai	a dan i
....وَ	Fatḥah dan wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ - kaifa هَوْلَ - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...َا ...َى	Fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ِى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ُو	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ - qāla قِيْلَ - qīla

رَمَى - ramā يَقُوْلُ - yaqūlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Ta marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua.

1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2) **Ta marbuṭah mati**

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al-aṭfāl

- rauḍatul aṭfāl

اَلْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul- Munawwarah

طَلْحَةْ - ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

اَلْبِرّ - al-birr

اَلْحَجُّ - al-ḥajju

نُعِّمَ - nu''ima

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) **Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah**
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) **Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah**
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubung-kan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh :

اَلرَّجُلُ - ar-rajulu

اَلسَّيِّدَةُ - as-sayyidatu

اَلشَّمْسُ - asy-syamsu

اَلْقَلَمُ - al-qalamu

اَلْبَدِيْعُ - al-badi'u

اَلْجَلَالُ - al-jalālu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

1) Hamzah di awal :

أُمِرْتُ - umirtu أَكَلَ - akala

2) Hamzah di tengah :

تَأْخُذُوْنَ - ta'khuẓūna تَأْكُلُوْنَ - ta'kulūna

3) Hamzah di akhir :

شَيْءٌ - syai'un النَّوْءُ - an-nau'u

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
- Fa auful-kaila wal-mīzāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرٖىٰهَا وَمُرْسٖىٰهَا

- Bismillāhi majrêhā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

- Wa lillāhi alā an-nāsi ḥijju al-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīlā
- Wa lillāhi alan-nāsi ḥijjul-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīlā

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang dutulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā **Muḥammadun** illā rasūl.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا - Inna awwala baitin wuḍi'a lin-nāsi lallażī bi **Bakkata** mubārakan.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ - Syahru **Ramaḍāna** al-lażī unzila fīhi al-**Qur'ānu.**

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ - Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīni

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - Al-ḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِنَ اللّٰهِ وَفَتْحٌ قَرِيْبٌ - Naṣrum **minallāhi** wa fatḥun qarīb.

لِلّٰهِ الْاَمْرُ جَمِيْعًا - **Lillāhi** al-amru jamī'an
- Lillāhil amru jamī'an.

وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ - **Wallāhu** bikulli syai'in 'alīmun.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرّحمن الرّحيم

الحمدلله الذّى علّم بالقلم علّم الإنسان مالم يعلم. اشهد ان لاإله إلاالله، واشهد ان محمّدا رسول الله. والصّلاة والسّلام على محمّد وعلى اله واصحابه اجمعين. امّابعد.

Alhamdulillah, puja dan puji syukur bagi Tuhan semesta alam Allah SWT yang telah memberi inayah-Nya kepada penyusun dari karya ini. Shalawat dan salam penyusun mohonkan agar dilimpahkan Allah SWT kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberi cahaya terang bagi kehidupan manusia di jalan yang di ridloi Allah SWT, dan atas keluarganya.

Hanya dengan inayah dan karunia-Nyalah penyusun dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang merupakan tugas akhir sebagai salah satu kewajiban akademik yang harus ditempuh guna meraih gelar Sarjana Humaniora di Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Izinkanlah penyusun untuk menyampaikan rasa terima kasih dengan segenap ketulusan hati dan cinta atas segala ketulusan Ayahanda dan Ibunda yang telah bersusah payah merawat dan membesarkan penyusun dengan curahan kasih sayang, yang tiada henti-hentinya memanjatkan do'a memohon, bersimpuh, kepada Allah SWT agar penyusun dapat berhasil menggapai cita-cita dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Serta penyusun tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua saudara-saudaraku tercinta dirumah yang telah memberikan dorongan motivasi kepada penyusun untuk studi baik secara materiil maupun non materiil.

Dan dalam lembaran ini pula perkenankanlah penyusun mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Prof. Dr. H. Machasin, sebagai Dekan Fakultas Adab.
2. Drs. Badrun Alaina, M.Si, sebagai pembimbing penulisan skripsi.
3. Dra. Hj. Siti Maryam M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik.
4. Para dosen Fakultas Adab beserta TU.
5. Para pegawai UPT atau Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga.
6. Ayah dan Ibu tercinta, yang memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kakak-kakak serta saudaraku yang selalu terus memberikan motivasinya
8. Pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik mereka mendapatkan pahala dari Tuhan Yang Maha Kuasa, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, baik dunia dan akhirat. Amiin.

Penyusun,

Diki Hermawan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

TRANSLITERASI ARAB LATIN vi

KATA PENGANTAR xx

DAFTAR ISI xxii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

D. Tinjauan Pustaka 7

E. Landasan Teori 8

F. Metode Penelitian 10

G. Sistematika Pembahasan 12

BAB II : TINJAUAN UMUM KONDISI KEBERAGAMAAN DI INDONESIA 13

A. Sosial-Politik Keagamaan. 13

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Konflik Keagamaan di Indonesia. 21

1. Latar Belakang Konflik Etnis-Agama. 23

2. Beberapa Konflik Sosial-Keagamaan 25

BAB III : SELINTAS LATAR BELAKANG PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID 30

A. Seting Kehidupan Nurcholish Madjid. 30

1. Latar Belakang Keluarga 30

2. Latar Belakang Pendidikan. 31

3. Karya-karyanya. 37

B. Paradigma Pemikiran Nurcholish Madjid. 41

C. Landasan Historis Pluralisme Agama. 44

BAB IV : REFLEKSI KRITIS PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID SERTA IMPLIKASINYA DALAM KONTEKS KEINDONESIAAN 52

A. Menggali Risalah Kebebasan Beragama. 52

B. Mencari Titik Temu Agama-Agama. 57

C. Upaya Hidup Bersama dalam Keberbedaan. 61

D. Implikasi Pluralisme Agama dalam Konteks Keindonesiaan. 64

BAB V :PENUTUP 70

A. Kesimpulan. 70

B. Saran-saran. 74

C. Penutup. 74

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah derasnya arus globalisasi, terdapat kanyataan bahwa nasib agama bakal menempati posisi subordinat.[1] Dalam era informasi ini keberadaan agama yang beragam menjadi masalah yang signifikan, sehingga pada abad dua puluhan munculah pluralisme agama.[2]

Seiring dengan perkembangan teknologi yang justru membuat manusia perhatian kepada permasalahan-permasalahan manusiawi menjadi semakin besar. Agama menjadi salah satu pusat perhatian, karena sepanjang sejarah, agama selalu mewarnai kehidupan manusia, konflik-konflik yang terjadi di antara manusia seringkali mengatasnamakan agama. Di sisi lain, agama justru menawarkan ketentraman bathin.[3] Kontradiksi yang ditimbulkan oleh agama membuktikan bahwa pengaruh suatu agama tertentu pada kehidupan manusia berbeda dengan pengaruh yang yang ditimbulkan oleh agama lain.

Indonesia adalah bangsa yang unik, karena di dalamnya merupakan gabungan dari percampuran Islam, Kristen, Khatolik, Budha, Hindu dan juga beberapa tradisi

---

[1]Bahtiar Efendy, *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagamaan* (Jogjakarta : Galang Press, 2001), hal.39.

[2]Ma'rifat, (Majalah Ilmiah Triwulan Pelajar Hauzah), *Pluralisme Agama*, (Himpunan Pelajar Indonesia HPI, 2002), hal. 12.

Pluralisme adalah sebuah istilah yang di tempat kelahirannya sendiri, masyarakat barat memiliki arti yang bermacam-macam : Politik, Filsafat Etika, Filsafat Agama, Seni, dan lain-lain. Yang pasti, pluralisme adalah fenomena yang betul-betul muncul dari budaya barat serta beranjak dari permasalahan liberalisme politik

3 *Ibid, hal. 12.*

yang bersifat animisme.[4] Keanekaragaman (*Pluralitas*) agama yang hidup di Indonesia termasuk keanekaragaman paham keagamaan yang ada dalam tubuh intern umat beragama adalah merupakan kenyataan historis yang tidak dapat disangkal oleh siapa pun.[5]

Dalam realitas yang ada di Indonesia, perpecahan dan konflik berlatar belakang keagamaan sangat mudah terjadi, dan kadangkala dari permasalahan sepele. Bahkan hampir setiap tahun terjadi ketegangan, kadang kerusuhan akibat dari sentimen antar umat beragama, seperti peristiwa kelabu yang terjadi di Pekalongan, Nusa Tenggara Timur, Irian Jaya, Timor-Timur, Ambon, Situbondo, dan lain-lain.[6] Tidak hanya kerusuhan itu yang mengakibatkan korban benda dan nyawa yang sia-sia, tetapi pembinaan integrasi nasional yang telah dilakukan sejak lama melalui berbagai program, seakan hilang tanpa bekas.[7] Maka perlu merenungkan konsep Pluralisme agama guna mencari input positif bagi keberagaman di Indonesia.

Seorang tokoh pemikir atau cendekiawan muslim Indonesia, dan juga pemikir Neo-Modernis,[8] Nurcholish Madjid atau yang biasa disapa Cak Nur, dikenal sebagai pemikir yang kontraversial[9] sehingga dengan unik dan kejeliannya ide-ide atau gagasannya senantiasa dipuja dan dikritik. Keunikan yang paling kentara, adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4]Wilhelm D, *Emerging Indonesia*, (London, Cassel Publication, 1980).

[5]M. Amin Abdullah, *Studi Agama, Normativitas atau Historisitas,* (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 1999), 2, hlm. 5.

[6]Fathimah Usman, *Wahdat Al-Adyan*, (Jogjakarta : LkiS, 2002), hlm. 65

[7]*Ibid*

[8]M. Deden Ridwan, *Gagasan Nurcholish Madjid Neo-Modernisme Islam dalam Wacana Tempo dan Kekuasaan*, (Jogjakarta : Belukar Budaya , 2002), hlm. 94

Fachry Ali dan Bahtiar Effendy dan Greg Barton. Ketiga peneliti ini secara umum mentipologikan Nurcholish kedalam kategori pemikiran "Neo-Modernis". Paradigma pemikiran "Neo-Modernis" berusaha menggabungkan dua faktor penting : Modernisme dan Tradisonalisme. Modernisme Islam cenderung menampilkan dirinya sebagai pemikir yang tegar, bahkan kaku. Sedangkan Tradisionalisme Islam cukup kaya dengan berbagai pemikiran klasik Islam.

[9]*Ibid,* hlm.173.

dalam usahanya menemukan formula keagamaan yang bersifat keislaman dan keindonesiaan Salah satu bentuk pemikiran Nurcholish Madjid atau gagasan yang ia kemukakan adalah Pluralisme Agama.

Pluralisme tidak dapat dipahami hanya dengan mengatakan dalam suatu kondisi masyarakat majemuk, beraneka ragam, terdiri dari berbagai suku dan agama, tapi dapat dipahami sebagai pertalian sejati kebinekaan dalam ikatan-ikatan keadaban.[10] Nurcholish Madjid memandang bahwa pluralisme pada masa Nabi (Madinah) sudah ada. Ia melihat bahwa historis-empiris pada masa Nabi, kehidupan masyarakat madani yang dikembangkan adalah prinsip kesamaan, egaliter, keadilan dan partisipasi.[11]Dalam kontitusi tersebut disebutkan, bahwa pluralitas suku yang ada di ikat dalam suatu kesepakatan bersama, dan dianggap sebagai umat.[12]

Dengan hazanah intelektual pemikirannya, Nurcholish Madjid ingin mengkemas kembali konsep pluralisme agama dengan bentuk yang baru dalam konteks keindonesiaan, dengan melihat fenomena di Indonesia yang dilanda krisis disintegrasi. Konsep pluralisme agama yang di gagaskan oleh Nurcholish Madjid berpijak pada teologi inklusif sebagai landasan paradigmatik.[13] Teologi ini berpijak pada prinsip humanitas dan universalitas Islam.[14]Dan ciri mendasar dari teologi inklusif ini adalah memberikan formulasi bahwa Islam agama terbuka (*Open Religion*).

Ide utama Nurcholish Madjid dalam kerangka perumusan teologi inklusif adalah penekanannya untuk memahami pesan Tuhan, semua kitab suci (Al-Quran,

---

[10]Budhy Munawar Rahman, *Islam Pluralis*, (Jakarta : Paramadina, 2001), hlm. 31.
[11]Bahtiar Effendy, *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagamaan*, hlm. 181.
[12]Ibid.
[13]M. Deden Ridwan, *Gagasan Nurcholish Madjid Neo-Modernisme Islam*, hlm. 101.
[14]*Ibid, hal. 101.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Injil, Taurat, Zabur).[15] Maka, gagasan pluralisme agama yang dikemukakan adalah dengan adanya sikap saling pengertian dan saling memahami, serta mencari titik temu (*Common Flatform*) atau *Kalimatun Sawa* pada agama-agama tersebut.[16]

Dalam analisis Nurcholish, pandangan ini amat relevan untuk dikembangkan pada zaman sekarang, yaitu zaman globalisasi di mana umat manusia hidup dalam "*Desa Buwana*" (Global Village), yaitu dimana umat manusia akan semakin intim dan mendalam mengenal satu sama lain, tetapi sekaligus juga lebih mudah terbawa kepada penghadapan dan konfrontasi langsung.[17] Dalam masalah pluralisme agama, harus ditegaskan bahwa setiap agama haruslah terbuka terhadap kebenaran agama lain, atau mengakui adanya kebenaran di dalam agama lain.[18] Karenanya Nurcholish dalam konteks ini mengatakan sebagai berikut:

> Kita bisa merefleksikan apa yang bisa terjadi, jika agama menjadi tertutup dan penuh kefanatikan lalu mengklaim kebenaran sendiri dengan "mengirim ke Neraka" agama lain. Inilah yang menimbulkan problem yang disebut dalam studi agama sebagai masalah klaim kebenaran (*The Problem of Truth Claim*).[19]

Sementara seluruh agama di tandai dengan sandaran pada sumber kebenaran dan kemurnian yang supra empirik, adalah berfungsi untuk membedakan antara berbagai agama dengan melihat ruang lingkup klaim-klaim simboliknya.[20] Sikap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[15]Sukidi, *Teologi Inklusif Cak Nur*, (Jakarta : Kompas, 2001), Cet. 2, hlm. 16

[16]M. Deden Ridwan, *Gagasan Nurcholish Madjid*, hlm. 101.

[17]*Ibid.*

[18]Nur Khalik Ridwan, *Pluralisme Borjuis*, (Jogjakarta : Galang Press, 2002), Cet. 1, hlm. 122.

[19]Nurcholish Madjid, *Pluralisme dan Toleransi. Dalam, Cendikiawan dan Religisitas*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hal. 59.

[20]Zakiyuddin Baidhawy, *Ambivalensi Agama Konflik dan Nirkekerasan*, (Jogjakarta : LESFI,2002), Cet. 1, hlm. 16.

keagamaan hasil paksaan dari luar adalah tidak otentik, karena kehilangan dimensinya yang paling dasar dan mendalam, yaitu kemurnian atau keikhlasan.[21]

Bagi Nurcholish, bahwa dalam Islam terbuka kemungkinan adanya metode atau solusi yang mempertimbangkan kondisi sosio-kultural setempat, tanpa kehilangan esensi ajaran Islam yang universal sifatnya. Dalam pencariannya tersebut, ia mencoba melakukan perpaduan antara nilai-nilai keislaman (Islamic Values) dan nilai-nilai keindonesiaan (Indonesian Values). Menurutnya, perpaduan yang hampir ideal tentang hal tersebut terdapat dalam Pancasila. Pancasila merupakan "kalimatun sawa" (common flatform) yang mempertemukan kedua nilai tersebut.

Sebagai falsafah negara, Pancasila mampu mengakomodir dengan kebutuhan eksistensial dari penganut agama di Indonesia. Dinamika menunjukan bagaimana Indonesia menjadi *melting pot* bagi agama-agama di dunia. Bagaimanapun suasana pluralis ini harus senantiasa dipelihara, antara lain, lewat perumusan pluralisme yang nyata dan berdaya guna.

Dalam penelitian ini penulis berusaha mencoba meneliti tentang latar belakang sejarah gagasan Nurcholish Madjid tentang pluralisme agama, yaitu di mana peta pemikiran Islam di Indonesia membagi umat Islam menjadi dua kelompok, yaitu golongan modernis dan golongan tradisonalis.[22] dari dua corak golongan tersebut Nurcholish Madjid disebut sebagai Neo-Modernis. Pluralisme yang dicetuskan oleh Nurcholish merupakan sebuah konsep yang ditawarkan, karena juga tidak menafikan konsep pluralitas pada masa Nabi (*Madinah*) sehingga sangat relevan jika konsep tersebut di hias dan di kemas sedemikian rupa dalam konteks

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[21]Nurcholish Madjid, *Islam dan Doktrin Peradaban*, (Jakarta : Paramadina, 2000), Cet. 4, hlm. 426.

[22]Nurcholish Madjid, *Tradisi Islam*, (Jakarta : Paramadina, 1997), Cet. 1, hlm. 47.

keIndonesiaan, sehingga wacana pluralisme agama semakin diminati oleh banyak kalangan, khususnya penulis. Sebagai telaah historisnya pemikiran tersebut seiring dengan makin banyaknya konflik yang timbul dimuka bumi ini khususnya Indonesia di akibatkan perbedaan Madzhab agama, etnis, atau pernyataan tentang menganggap kebenaran dalam agamanya sendiri (*Truth Claim*).

B. Batasan dan Rumusan masalah

Dalam penulisan skripsi ini, masalah yang di teliti adalah Ide-ide atau pemikiran Nurcholish Madjid tentang pluralisme agama.

Sehingga dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah-masalah melalui beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi pemikiran pluralisme agama Nurcholish Madjid ?
2. Bagaimana konsep pluralisme agama menurut Nurcholish Madjid ?
3. Bagaimana implikasi pluralisme agama dalam konteks keIndonesiaan yang di gagas oleh Nurcholish Madjid ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah munculnya pemikiran Nurcholish Madjid tentang Pluralisme Agama
2. Ingin mengetahui konsep Pluralisme Agama yang digagaskan oleh Nurcholish Madjid.

3. Untuk mengetahui pengaruh pemikiran Nurcholish madjid tentang pluralisme agama dengan berbagai macam kasus disintegrasi dalam konteks keindonesiaan.

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah khazanah intelektual Islam terhadap disiplin ilmu sejarah dan peradaban Islam dalam proses berfikir kritis, serta bisa mengetahui para tokoh pemikir Islam di Indonesia khususnya Nurcholish Madjid, dan juga untuk memberi pengetahuan tentang masalah toleransi, keberagaman ditengah arus globalisasi khususnya beberapa kasus disintegrasi, dan konflik.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang pemikiran pluralisme agama Nurcholish Madjid antara lain:

Pluralisme Borjuis (Jogjakarta: Galang Press, 2002), yang di tulis oleh Nur Khalik Ridwan. Buku ini berisi tentang sejarah dan gagasan Nurcholish Madjid Tentang Pluralisme Agama, walaupun dalam buku ini sebagai kritik atas nalar Pluralisme Cak Nur yang borjuis, tetapi mencakup wacana visi dasar Pluralisme serta struktur pluralismenya.

Wahdat Al-Adyan, (Jogjakarta: LKiS, 2002), yang ditulis oleh Fathimah Usman. Buku ini berisi tentang dialog pluralisme agama, latar belakang sosial keagamaan, Islam agama-agama dan tantangan praksisnya, konsep Al-Quran tentang pluralisme agama, baik dari sudut pandang masa Nabi dan Sahabat, serta situasi kondisi keberagamaan di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Islam Doktrin dan Peradaban, (Jakarta: Paramadina, 2000), yang ditulis oleh Nurcholish Madjid. Buku ini berisi tentang bagaimana mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam konteks Islam sebagai agama universal.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitan terhadap tokoh pemikiran tersebut, serta konsep yang digagaskan, baik dari sejarah maupun pemikiran tersebut, dengan melihat konteks keindonesiaan yang keberagamaan.

E. Landasan Teori

Dalam membahas permasalahan penelitian ini digunakan teori Arnold J. Toynbee *"Challenge and Respon"*, yaitu teori Tantangan dan Jawaban. Menurutnya bahwa setiap gerak sejarah timbul karena adanya rangsangan untuk melakukan reaksi dengan menciptakan tanggapan dalam melakukan perubahan-perubahan.[23] Dalam melihat perjalanan Nurcholish Madjid dalam pemikirannya serta gagasan yang Ia tawarkan, mencoba mengemukakan Ide-idenya sebagai jawaban kontribusi keberagaman di Indonesia.

Di samping itu juga digunakan teori *"Islam dan Kebebasan Berfikir"* oleh Ibnu Khaldun.[24] Satu hal yang di tulis oleh Ibnu Khaldun dalam al-Muqodimah bahwa, kunci dari maraknya peradaban Islam adalah tradisi kebebasan berfikir dan idependensi. Munculnya gerakan keagamaan dari berbagai corak, baik yang liberal, fundamentalis, dan radikal menunjukan intensitas perbedaan pemikiran yang kian tajam. Namun, satu hal yang sangat memprihatinkan adalah sikap keberagamaan yang yang tidak toleran, provokatif dan menolak keragaman. Perbedaan lalu

---

[23]Internet.**www,yahoo.com** (Challenge and Response, by Arnold J. Toynbee).
[24]Internet.**www.mail2.facsoft.de** (Islam dan Kebebasan Berfikir, by Ibnu Khaldun).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dianggap sebagai *"Barang Haram"*yang mesti dibumi hanguskan, karenanya fenomena mutakhir ini mesti ditinjau secara kritis untuk menghidupkan kembali pemikiran keagamaan, sehingga perbedaan dan keragaman pandangan keagamaan sebisa mungkin dapat mematangkan demokrasi, civil society, dan pluralisme. Ini penting agar agama tidak di monopoli sebagai justifikasi kepentingan tertentu oleh kelompok tertentu.

Belajar dari sejarah peradaban Islam, bahwa pasangnya peradaban Islam sangat ditentukan oleh sejauh mana pengetahuan dan pemikiran keagamaan lahir secara kreatif dan produktif.[25]Namun, apa yang terjadi saat ini di tanah air misalnya adalah kebalikan dari itu semua. Pemikiran keagamaan cukup memprihatinkan karena dalam dekade terakhir ini kita tidak menemukan lahirnya pemikiran keagamaan yang brilian, bahkan bisa dikatakan dengan beberapa indicator: pertama, miskinnya gagasan, perdebatan antara kelompok liberal dan fundamentalis hanya sebatas Isu-isu yang amat simbolik.

Apa yang disebut pemikiran sering kali harus mengikut sertakan pemikir-pemikir terdahulu. Merujuk pada pemikir terdahulu sangatlah penting.[26] Agama dan Kebebasan Berfikir merupakan dua mata uang logam yang tidak bisa di pisahkan. Bahkan Al-Quran dalam puluhan ayatnya menyebutkan pentingnya berfikir (QS 51 ayat 21-22, QS 7 ayat 185, QS 29 ayat 20). Disini kebebasan berfikir mutlak diperlukan untuk melahirkan pandangan keagamaan yang baru, segar dan jernih.[27] Sehingga mendorong lahirnya pemikiran keagamaan yang kritis, transformatif, inovatif, dan konstruktif.

---

[25]*Ibid.*
[26]Internet.**www.google.com.**
[27]*Ibid.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metode Penelitan

Penelitan ini merupakan penelitan sejarah yang ingin menghasilkan beberapa proses pengkisahan, peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau.[28] Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah (Historis), yaitu metode yang berangkat dari suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, agar dapat menemukan data yang otentik dan dipercaya serta melakukan sintesis terhadap data.[29]

Dengan demikian penelitian ini berpijak pada tahapan sebagai berikut :

1. Heuristik, dalam hal ini penulis ingin mengumpulkan data sejarah semaksimal mungkin yang berkaitan dengan topik yang diteliti, dengan demikian penulis berusaha mengumpulkan data berupa Buku-buku, majalah-majalah dan media, cetak maupun elektronik yang memuat pemikiran tokoh tersebut.
2. Verifikasi, dalam hal ini ~~penulis~~ setelah mengumpulkan data, penulis berusaha melakukan kritik sumber secara ekstern dan intern. Kritik ekstern menelusuri keabsahan sumber *(Otentisitas)*, sedangkan kritik intern menelusuri kebenaran isi sumber *(Kredibilitas)*. Sehingga diperoleh data yang otentik dan kredibel.[30]
3. Interpretasi, dalam tahapan ini, penulis berusaha menganalisis dan menafsirkan fakta dan data. Interpretasi dilakukan dengan metode analisis atau menguraikan dan mensitensiskan fakta-fakta sesuai dengan tema penelitian. ~~Dalam penelit~~ian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[28]Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm 5.

[29]Louis *Gottscalk, Mengerti Sejarah*, Terj Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm 32.

[30]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jogjakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm.99.

Dalam penelitian ini juga penulis melangkah pada pendekatan sosiologi-biografi, yang berkisar tentang riwayat, latar belakang tokoh, dan tindakan tokoh.

4 Historiografi, dalam tahapan terakhir ini, penulis berusaha melakukan penulisan terhadap data yang relevan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian.[31] Penulisan penelitian sejarah ini meliputi pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan yang di sajikan dalam bentuk tulisan atau karya ilmiah yang mudah dimengerti dan dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang di susun secara sistematis dan kronologis.

Dalam bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Yang semua itu merupakan gambaran umum dari isi penelitian.

Dalam bab ke dua diuraikan tentang tinjauan umum kondisi keberagamaan di Indonesia. Bab ini dibagi menjadi dua pembahasan yaitu, sosial-politik keagamaan, dan konflik keagamaan. Yang semua itu merupakan paparan dari seting keagamaan di Indonesia.

Pada bab ke tiga diuraikan tentang selintas latar belakang pemikiran Nurcholish Madjid. Pembahasan ini meliputi seting kehidupan Nurchoilsh Madjid, paradigma pemikiran Nurcholish Madjid, dan landasan historis pluralisme agama. Yang semua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] *Ibid*, hlm. 102.

itu kaitannya dengan latar belakang awal gagasan, dari melihat fenomena keagamaan di Indonesia.

Pada bab ke empat di uraikan tentang pandangan kritis pemikiran Nurcholish Madjid serta implikasinya dalam konteks keIndonesiaaan. Dalam bab empat ini dibagi menjadi empat bagian yaitu, upaya hidup bersama dalam keberbedaan, menggali risalah kebebasan beragama, mencari titik temu agama-agama, dan implikasi pluralisme agama di Indonesia. Yang semua itu uraian dari pandangan-pandangannya Nurcholish Madjid tetntang pluralisme agama.

Bab terakhir,yaitu bab ke lima berupa penutup dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, yan merupakan akhir dari penulisan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa pemaparan yang telah dijelaskan tersebut, dapat kiranya disimpulkan tentang gagasan pluralisme agama Nurcholish Madjid secara kronologis sebagai berikut:

Nurcholish Madjid adalah seorang cendikiawan Muslim Indonesia yang mempunyai corak pemikiran Neo-Modernisme. Ia banyak terlibat dalam wacana pemikiran keagamaan di tanah air. Sebagai seorang pembaharu, pemikirannya sangatlah unik dibanding dengan pemikir Islam Indonesia lainnya. Keunikan yang paling menonjol adalah dalam usahanya menemukan formula keagamaan yang bersifat keislaman dan keindonesiaan. Dan sudah pasti Nurcholish senantiasa menghindar dari corak berfikir particular, sectarian dan bersifat *ad hoc*.

Nurcholish Madjid menggagas konsep pluralisme agama pada era 1970-an, ketika ia mengungkapkan *Islam Yes, Partai islam No* sebagai gerakan pembaharuan pemikiran Islam yang membela modernisasi. Pembaharuan itu sendiri merupakan upaya memformulasikan kembali kesimpulan-kesimpulan keagamaan Islam yang bersifat Universal.

Dengan paradigma pemikiran teologi inklusifnya, Nurcholish mencoba menawarkan formulasi keagamaan melalui universalisme Islam sebagai agama kemanusiaan, dan pandangannya terhadap Kitab Suci Al-Qur'an dari sisi inspirasi,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sifat dan tujuannya, sebab hamper semua pokok gagasan dalam tulisannya selalu merujuk pada Al-Qur'an, terutama pemikirannya yang paling awal lebih mencerminkan Islam normative.

Dalam pandangan tentang konsep pluralisme agama, ia mendefinisikan pluralisme agama sebagai berikut :

Pertama, pluralisme tidak menunjukan pada kenyataan tentang adanya kemajemukan, pluralisme agama adalah tiap pemeluk agama dituntut bukan saja mengakui keberadaan dan hak agama lain, tetap terlibat dalam usaha memahami perbedaan dan persamaan guna tercapainya kerukunan dan kebhinekaan.

Kedua, pluralisme harus dibedakan dengan kosmopolitanisme, menunjuk pada suatu realita, dimana aneka ragam agama, ras, bangsa, yang hidup berdampingan di suatu lokasi.

Ketiga, pluralisme tidak bisa disamakan dengan relativisme. Konsekuensi dari paham relativisme agama, doktrin agama apapun harus dinyatakan benar atau tegasnya semua agama adalah "sama". Karena kebenaran agama, walaupun berbeda-beda dan bertentangan satu dengan lainnya, tetap harus diterima. Jadi tidak bisa dipungkiri bahwa paham pluralisme terdapat unsur relativisme, yakni unsur tidak mengklaim pemilikan kebenaran (monopoli) atas suatu kebenaran. Apalagi memaksakan kebenaran.

Keempat, pluralisme agama bukan sinkretisme yakni menciptakan suatu agama baru dengan memadukan unsur tertentu atau sebagian komponen ajaran dari beberapa agama untuk dijadikan bagian integral dari agama baru tersebut.

Adapun dari beberapa pandangannya tentang pluralisme agama adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Menggali Risalah Kebebasan Beragama

Menurutnya, sebaik-baiknya agama di sisi Allah adalah al-haniffiyah as-samhah, semangat kebenaran yang lapang dada dan terbuka, tidak sempit dan tidak membelenggu jiwa. Al-hanifiyah as-samhah adalah pangkal menumbuhkan keberagaman yang terbuka, yang secara diametral bertentengan dengan semangat komunal dan sektarian.

2. Mencari Titik Temu Agama-agama

Dalam pandangannya Nurcholish, bahwa Islam adalah agama yang universal sebagai sikap tunduk dan pasrah kepada Allah yang merupakan inti dari semua ajaran Tuhan yang disampaikan kepada para Nabi. Maka Islam mengajarkan kemajemukan agama dan memiliki sikap yang unik dalam hubungan antaragama, yakni toleransi,kebebasan, keterbukan, kewajaran, keadilan dan kejujuran.

3. Upaya Hidup Bersama dalam keberbedaan

Menurut Nurcholish, keberbedaan itu merupakan hal yang bermanfaat dalam kemajemukan dan heterogenitas, bagaimana keterlibatan aktif menjaga perbedaan itu, sebagai bagian yang bernilai manfaat dan positifdan menghasilkan kesejahteraan.

4. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural, Nurcholish meyakini, bahwa dalam Islam terbuka kemungkinan adanya metode atau solusi yang mempertimbangkan kondisi sosio-kultural setempat, tanpa kehilangan esensi ajaran Islam yang Universal. Dalam pencariannya tersebut, ia mencoba melakukan perpaduan antara nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan. Menurutnya, perpaduan yang hamper ideal tentang hal tersebut terdapat dalam Pancasila. Pancasila

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

merupakan "kalimatun sawa"(common flatform) yang mempertemukan kedua nilai tersebut.

Pijakan Nurcholish pada dasar Negara pancasila, melihat pada kehidupan masa Nabi di Madinah. Ini tercermin dalam kehidupan Nabi bersama semua unsur penduduk Madinah secara konkret meletakan dasar-dasar masyarakat Madani, dengan langkah politis pertama yang diambil adalah membuat sebuah perjanjian yang dikenal dengan "Piagam Madinah".

Menurutnya, Pancasila sebagai falsafah Negara, mampu mengakomodir kebutuhan eksistensial dari penganut agama di Indonesia. Dinamika menunjukan bagaimana Indonesia menjadi *melting pot* bagi agama-agama dunia, bagaimanapun suasana pluralis ini harus senantiasa dipelihara, antara lain lewat perumusan pluralisme yang nyata dan berdaya guna.

Menurut Nurcholish, untuk mencairkan dari ide-ide tentang pluralisme agama itu dengan menekankan pentingnya dialog dan toleransi untuk mencapai mufakat. Dialog agama membutuhkan keterbukaan, toleransi dan kerja sama. Dialog agama tanpa disertai ketiga sikap tersebut tidak akan melahirkan pemahaman baru yang memperkuat keyakinan agamanya sendiri melainkan dapat terjadi pada sikap benar sendiri, yang pada gilirannya melahirkan tirani.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk itu, dialog antaragama harus bernuansa pada mufakat yaitu pencarian "titik temu", dan menerima keberbedaaan dalam hidup serta kebebasan dalam beragama. Dengan sebuah dialog, bukan penghakiman kepada yang satu atas kebenaran yang dianut atas lawan dialognya, apalagi disertai sikap-sikap menyalahkan terhadap keyakinan dan keimanan agama lain. Hal ini berarti dialog

agama sesungguhnya penjabaran yang lebih luas terhadap makna pluralisme yang dilandasi sikap keterbukaan serta toleransi untuk mencapai "musyawarah mufakat".

Menurutnya, Pancasila sebagai falsafah Negara, mampu mengakomodir kebutuhan eksistensial dari penganut agama di Indonesia. Dinamika menunjukan bagaimana Indonesia menjadi *melting pot* bagi agama-agama dunia, bagaimanapun suasana pluralis ini harus senantiasa dipelihara, antara lain lewat perumusan pluralisme yang nyata dan berdaya guna.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil uraian dan kesimpulan dari penulisan skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan bebarapa saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan kepada pemerintah, agar wacana pemikiran yang bersifat keagamaan menjadi suatu peranan yang penting untuk membangun suatu tatanan hidup yang mulia untuk kepentingan dunia dan akhirat.
2. Dengan gagasan pluralisme agama yang dikemukakan Nurcholish Madjid, perlu ditingkatkan wacana keagamaan sebagai input positif.
3. Kepada para pembaca agar selalu berfikir kritis dan tajam, terutama dalam menuangkan pemikiran keagamaan khususnya di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan pertolongan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi dapat selesai dengan bimbingan-Nya, serta dorongan rekan-rekan yang selalu memberikan motivasi. Kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini merupakan bukti bentuk

kemanusiaan penulis, artinya dengan kekurangan tersebut harapan penulis dapat menerima pengetahuan tambah dengan mendialogkannya lebih dalam, Untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun. Atas kritik dan sarannya penulis mengucapkan terimakasih. Semoga dalam penulasan skripsi ini akan menjadi amal ibadah yang bermanfaat di dunia dan dia akhirat, khususnya pembaca dan selalu senantiasa memohon petunjuk-Nya, amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Muhammad Amin. *Studi Agama Normativitas atau Historisitas.* Jogjakarta: Pustaka Pelajar.1999. Cetakan 2.

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah.* Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu. 1999. Cetakan 1.

Abdullah, Taufik. *Menteri-Menteri Agama RI, Biografi Sosial-Politik.* Departemen Agama RI: Badan Litbank Agama. 1998.

————, dkk. *Sejarah Umat Islam Indonesia.* Jakarta: MUI. 1998.

Ali, Fachry dan Bahtiar Effendy. *Merambah Jalan Baru Islam.* Bandung: Mizan. 1992.

Ali, Haidar M. *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1994.

Bahar, Saafroedin, dkk (eds). *Risalah Sidang BPUPKI dan PPKI.* Jakarta: Sekretariat Negara RI.. 1995. 28 Mei 1945-22 Agustus 1945.

Baidhawy, Zakiyuddin. *Ambivalensi Agama Konflik dan Nirkekerasan.* Jogjakarta: LESFI. 2002. Cetakan 1.

Barton, Greg.Islam Liberal di Indonesia. Tej. Nanang Tahqiq. Jakarta: Paramadina. 1999.

Boland, BJ. *Parkumpulan Islam di Indonesia.* Terj. Saafroedin Bahar. Jakarta: Grafiti Press. 1983.

Effendy, Bahtiar. *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagamaan.* Jogjakarta: Galang Press. 2001. Cetakan 1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gootchalk, Louis. *Mengerti Sejarah.* Terj Nugroho Nutususanto. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1985. Cetakan 4.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Jogjakarta: Bentang Budaya. 1995.

Hatta, Muhammad. *Memoir*. Jakarta: Tirtamas Indonesia. 1979.

INB, dan PBB. *Konflik Komunal di Indonesia Saat ini.* Jakarta: Leiden. 2003. Cetakan 1.

Madjid, Nurcholish. *Islam dan Doktrin Peradaban.* Jakarta: Paramadina. 2000. Cetakan 4.

———, *Tradisi Islam.* Jakarta: Paramadina. 1997. Cetakan 1.

———, *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina. 1997.

———, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan.* Bandung: Mizan. 1997.

———, *Islam Agama Kemanusiaan.* Jakarta: Paramadina. 1997.

———, *Islam Agama Peradaban. Jakarta: Paramadina.* 1993.

———, *Pluralisme dan Toleransi dalam Cendikiawan dan Religisitas Masyarakat*. Jakarta: Paramadina dan Tabloid Tekad. 2001. Cetakan 1.

Malik, Dedy Jamaluddin dan Indi Subandy Ibrahim. Zaman Baru Islam Indonesia. Bandung: Zaman Wacana Mulia. 1996. Cetakan 1.

Manja, Victor I. Spritualitas, Pluralitas dan Pembangunan di Indonesia. Jakarta: Gunung Mulia. 1996. Cetakan 2.

Nadroh, Siti. Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholish Madjid. Jakarta: RajaGrafindo. 1999.

Nata, Abbudin. Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2001. Cetakan 1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pijper, GF. Sejarah Islam di Indonesia. Terj. Tudjimah dan Yessi Augustin. Jakarta: UI Press. 1983.

Pringgodido, AK. Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia. Jakarta: Dian Rakyat. 1970.

Rahman, Budy Munawar. *Islam Pluralis*. Jakarta: Paramadina.2001. Cetakan 1.

Ridwan, Muhammad Deden. *Gagasan Nurcholish Madjid Neo-Modernisme Islam dalam Wacana Tempo dan Kekuasaan*. Jogjakarta: Belukar Budaya. 2002. Cetakan 1.

Ridwan, Nur Khalik. *Pluralisme Borjuis Kritik atas Nalar Cak Nur*. Jogjakarta: Galang Press.2002. Cetakan 1.

Sadzali, Munawir. Islam dan Tata Negara, Ajaran, Sejarah dan Pemikiran. Jakarta: UI Press. 1993.

Shihab, Alwi. Islam Inklusif, Menuju Sikap Keterbukaan dalam Agama. Bandung: Mizan. 1998. Cetakan 4.

Sujudi, Mahmud. Ploitik Tariqat: Qadariyah wa Naqsabandiyah Jombang: Studi tentang Hubungan Masyarakat. Jogjakarta: Galang Press. 2001. cetakan 1.

Sukidi. *Teologi Inklusif Cak Nur*. Jakarta: Kompas. 2001. Cetakan 2.

Tholkhah, Imam dkk. Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia. Jakarta: Reka Studiografis. 2002.

Usman, Fathimah. *Wahdat Al-Adyan Dialog Pluralisme Agama*. Jogjakarta: LkiS.2002. Cetakan 1.

Wilhelm, D. *Emerging Indonesia*. London: Cassel Publication. 1980.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Journal, Majalah, Internet dan Kamus.

Badrun Alaina. *Theology of Tolerance in A Pluralistic Society. (A Discourse on the Thought of Nurcholish Madjid)*. Dalam Journal Thaqafiyyat. Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga. No. 2. Juli-Desember. 2001. Vol. 2.

Studia Islamika Indonesia. Dalam Journal For Islamic Studies. Jakarta. 1997. Vol. 1.

Millah. Dalam Journal Studi Agama. UII: Magister Studi Islam. 2003. Vol. 2.

Pemanas. *Konflik dan Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama*. Dalam Journal Penelitian Agama dan Kemasyarakatan. Balai Penelitian Agama. No. 39. 2001.

Nurcholish Madjid. *Beberapa Renungan tentang Kehidupan Keagamaan untuk Generasi Mendatang*. Dalam Journal Ulumul Qur'an. No. 1. 1993. Vol. 4.

Ma'rifat. *Pluralisme Agama*. Dalam Majalah Ilmiah Triwulan Pelajar Hauzah. HPI. 2002. Vol. 1.

Tekad. No. 17. Th. 1/ 22-28 Februari. 1999

, No. 22. Th. 1/ 29 Maret-4 April. 1999.

Internet. www. Google. Com.

———, www. Yahoo. Com.

———, www. Islamib. Com.

———, www. Mail2. factsoft. Com.

Echols, Jhon M dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 1980. Cetakan. 1.

Jhon, L Esposito. *Ensiklopedi Oxford*. Bandung Mizan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA